

HUBUNGAN *SELF AWARENESS* TERHADAP DISIPLIN WAKTU PADA SISWA KELAS X DI MAN 3 BANJARMASIN

¹Mutia Annisa Putri, ²Muhammad Yuliansyah, ³Sabit Tohari

¹²³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari-Banjarmasin
mutiaannisaputri8@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan Self Awareness dengan Disiplin Waktu Siswa Kelas X MAN 3 Banjarmasin. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterlambatan hadir dan keterlambatan mengumpulkan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi berjumlah 205 siswa seluruh kelas X Di MAN 3 Banjarmasin, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5 persen yaitu sampel berjumlah 134 siswa. Pengumpulan data menggunakan Instrumen Skala Self Awareness dan Skala Disiplin Waktu. Analisis Data menggunakan rumus pearson product moment. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif signifikan ($r = 0,652$), yang berarti semakin tinggi Self Awareness, semakin tinggi pula Disiplin Waktu siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan Self Awareness sebagai upaya membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengelola waktu secara efektif.

Kata Kunci: *Self Awareness, Disiplin Waktu, Siswa, Pengelolaan Waktu*

Abstract: This study aims to determine the relationship between Self Awareness and Time Discipline of Class X MAN 3 Banjarmasin Students. The problems found included late attendance and late collection of assignments. This study uses a quantitative approach with a correlational descriptive design. The population is 205 students in all classes X At MAN 3 Banjarmasin, the sampling technique uses the slovin formula with a 5 percent error rate, which is a sample of 134 students. Data collection using the Self Awareness Scale Instrument and the Time Discipline Scale. Data analysis uses the Pearson product moment formula. The results showed a significant positive relationship ($r = 0.652$), which means that the higher the Self Awareness, the higher the Time Discipline of the student. These findings affirm the importance of developing Self Awareness as an effort to form students' discipline and responsibility in managing time effectively.

Keywords: *Self Awareness, Time Discipline, Students, Time Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah disiplin waktu, yakni kemampuan seseorang dalam menggunakan dan membagi waktu secara efektif (Rachmad et al., 2024). Disiplin waktu menjadi indikator utama dalam pencapaian hasil belajar yang baik, selain kecerdasan,

karena sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan individu dalam belajar serta perilaku yang tertib (Susanti & Atmini, 2022).

Pada masa remaja, terutama di jenjang Madrasah Aliyah (MA), peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan akademik, konflik sosial, dan tantangan psikologis (Umam et al., 2024). Di tengah kondisi tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu mengelola waktu dengan

baik, yang terlihat dari keterlambatan menyelesaikan tugas, ketidakteraturan mengikuti jadwal sekolah, dan rendahnya produktivitas akademik.

Berdasarkan observasi awal di MAN 3 Banjarmasin, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif. Siswa terlihat sering datang terlambat, mengumpulkan tugas melewati batas waktu, serta kurang disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah. Bahkan dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan batas waktu pengerjaan tugas individu maupun kelompok, yang mencerminkan rendahnya disiplin waktu (Ibrahim et al., 2023).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 3 Banjarmasin pada 21 April 2025, diketahui bahwa masalah disiplin waktu menjadi salah satu tantangan utama di kalangan siswa kelas X. Guru BK tersebut menyampaikan bahwa siswa yang memiliki tingkat kesadaran diri (Self Awareness) yang tinggi lebih mampu mengelola waktu dan menunjukkan sikap disiplin, sementara siswa dengan kesadaran diri yang rendah cenderung abai terhadap jadwal, sering menunda tugas, dan kurang

bertanggung jawab (Fadillah & Agungbudiprabowo, 2023).

Self Awareness sendiri merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, serta perilaku dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, individu yang memiliki Self Awareness tinggi cenderung mampu mengatur waktu dengan lebih baik, sadar terhadap tanggung jawab akademiknya, dan lebih konsisten dalam menjalankan tugas (Hanifah Puteri et al., 2023). Menurut (Maharani & Mustika, 2016), seseorang dengan Self Awareness yang tinggi mampu bertindak secara sadar dan terus-menerus melaksanakan program yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga menunjukkan kedisiplinan waktu yang baik.

(Sugiarto & Suhaili, 2022) menegaskan bahwa Self Awareness berkaitan erat dengan kebebasan dalam memilih dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, dan merupakan aspek esensial dalam perkembangan psikis individu. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ruby, 2020) dalam bukunya *You Do You: Discovering Life Through Experiments & Self-Awareness*, yang menyatakan bahwa individu dengan Self Awareness tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan komunikasi yang baik, serta lebih mampu membuat

keputusan yang tepat dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Sejumlah penelitian mendukung adanya hubungan positif antara Self Awareness dan disiplin. (Paulya, 2024) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat Self Awareness, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. (Safitri, 2025) menyatakan bahwa pembentukan Self Awareness yang baik berdampak positif terhadap proses pembelajaran, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi siswa. Sementara itu, (Nuraida & Sunaryo, 2018) menekankan bahwa Self Awareness merupakan dasar utama dari pembentukan karakter, dan perlu diprioritaskan dalam pengembangan diri peserta didik

Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti hubungan antara Self Awareness dan disiplin waktu masih tergolong terbatas. Padahal, disiplin waktu merupakan aspek penting dalam kehidupan akademik yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola diri, menetapkan prioritas, dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana pengaruh Self Awareness terhadap disiplin waktu siswa di tingkat pendidikan menengah.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di MAN 3 Banjarmasin, karena

pada tahap ini mereka sedang menjalani proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan jenjang sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman mengenai sejauh mana Self Awareness memengaruhi disiplin waktu siswa sangat relevan untuk dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan antara Self Awareness terhadap disiplin waktu siswa kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dipaparkan, maka untuk mengarahkan jalannya penelitian ini secara lebih sistematis, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:.

Hipotesis:

H_a : Terdapat Hubungan Self Awareness Terhadap Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat Hubungan Self Awareness Terhadap Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Self Awareness terhadap disiplin waktu siswa kelas X di MAN 3 Banjarmasin. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang sistematis dan

terstruktur, serta mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui teknik analisis statistik (Fauzi et al., 2022). Penggunaan desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (Self Awareness) dan variabel dependen (Disiplin Waktu).

Prosedur penelitian dilakukan melalui metode survei dengan tahapan yang mencakup: identifikasi masalah, perumusan masalah dan hipotesis, penyusunan serta pengujian instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan (Fauzi et al., 2022). Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner skala Likert lima poin (Amelia et al., 2023), dan disebarkan secara langsung kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Banjarmasin yang berjumlah 205 orang, tersebar dalam tujuh kelas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 134 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Self Awareness disusun berdasarkan teori (Goleman Bloomsbury, 1996) mencakup aspek Emotional Self Awareness, Accurate Self Assessment, dan Self Confidence, serta diadaptasi dari (Helawati, 2022). Sementara itu, instrumen Disiplin Waktu dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari (Susanto, 2011) seperti komitmen, integritas, manajemen waktu, dan kemandirian, yang dimodifikasi dari penelitian (Amin, 2016).

Uji validitas dilakukan melalui validitas isi dengan melibatkan tiga ahli dan uji coba kepada 30 siswa. Hasilnya, dari total 85 item, sebanyak 82 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total $> 0,361$ dan signifikansi $< 0,05$). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $> 0,70$, sehingga dapat dikatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas, untuk memastikan kelayakan penggunaan regresi. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan uji Korelasi product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan Self Awareness terhadap Disiplin Waktu.

HASIL

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Uji ini penting agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Hasil dari ketiga jenis uji prasyarat dijelaskan pada bagian berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.85737399
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.045
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$,

sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke uji linearitas sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Waktu * Self Awareness	(Combined)	22885.406	44	520.123	3.006	0.000
	Linearity	16295.950	1	16295.950	94.196	0.000
	Deviation from Linearity	6589.456	43	153.243	0.886	0.665
	Within Groups	15397.049	89	173.001		
	Total	38282.455	133			

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity. Hasil menunjukkan nilai $0,886 > 0,05$, sehingga hubungan antara Self Awareness dan Disiplin Waktu dinyatakan linear dan analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Sebelum memaparkan hasil pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan karena hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.. Hasil pengujian secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Self_Awareness	Disiplin Waktu
Self_Awareness	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Disiplin Waktu	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS pada tabel Correlations, nilai koefisien korelasi Pearson (r) antara variabel Self Awareness dan Disiplin

Waktu adalah sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, dapat dipastikan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara Self Awareness dan Disiplin Waktu pada responden penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang positif menandakan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat searah; peningkatan Self Awareness akan diikuti dengan peningkatan Disiplin Waktu, dan sebaliknya. Jika dikaitkan dengan kriteria interpretasi korelasi, nilai r sebesar 0,652 termasuk dalam kategori hubungan kuat, sehingga hubungan ini bukan hanya signifikan, tetapi juga memiliki kekuatan hubungan yang cukup tinggi.

Temuan ini menunjukkan semakin tinggi Self Awareness maka semakin tinggi disiplin waktu, sebaliknya jika semakin rendah Self Awareness maka semakin rendah disiplin waktu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang ditampilkan pada tabel hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Self Awareness memiliki hubungan yang signifikan dengan Disiplin Waktu siswa. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah sebesar 0,652, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat dan bersifat positif. Dengan demikian, semakin

tinggi tingkat Self Awareness yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk disiplin dalam mengatur waktu.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kesadaran diri berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin waktu siswa. Siswa yang memiliki Self Awareness tinggi cenderung mampu mengenali prioritas, menetapkan tujuan, serta mengelola waktu dengan lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya Self Awareness dapat berimplikasi pada lemahnya kemampuan mengatur waktu, sehingga kedisiplinannya pun menurun. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan Self Awareness dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa Self Awareness merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dalam mendukung hasil penelitian ini didapati penelitian sebelumnya oleh (Fitrianingrum, 2020) yang menyoroti bagaimana Self Awareness memengaruhi kemampuan remaja dalam mengatur waktu secara disiplin. Lebih lanjut peneliti (Govanny et al., 2021) juga menyatakan bahwa kesadaran diri berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin, khususnya dalam pengelolaan waktu siswa. (Dwijayanti & Puspitarini, 2023) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat Self Awareness, maka semakin baik pula perilaku disiplin siswa, termasuk dalam hal mengatur waktu, menaati peraturan, dan menjalankan tanggung jawab belajar secara mandiri.

Temuan ini sesuai dengan teori (Goleman et al., 2019) bahwa Individu dengan tingkat Self Awareness yang tinggi mampu memahami dampak emosinya terhadap diri sendiri, orang lain, dan kinerjanya, sehingga ia cenderung mengatur waktu secara lebih terencana untuk menghindari situasi yang dapat menurunkan performa. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mengelola waktu dengan lebih terencana, sehingga membentuk perilaku disiplin waktu yang konsisten dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi tekanan. Dengan demikian, meskipun Self Awareness memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Disiplin Waktu, masih terdapat Hubungan dari aspek lain, seperti pada penelitian Aprilia Nur Kurniawati bahwa motivasi memiliki Hubungan terhadap kedisiplinan siswa. Lebih lanjut pada penelitian lain juga terdapat lingkungan belajar (Ali, 2022), lingkungan sosial (Putra et al., 2025) kebiasaan pribadi (Novita, 2023) dan manajemen diri (Asim, 2016) juga memiliki Hubungan terhadap kedisiplinan pada siswa.

Selain dari faktor internal siswa, kedisiplinan juga dapat dibentuk melalui peran aktif guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang menggunakan strategi konseling individual untuk menumbuhkan kesadaran diri dan perubahan perilaku siswa secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Noviaty et al., 2018) yang menegaskan bahwa pendekatan empatik dalam konseling efektif membantu siswa menjadi lebih disiplin melalui proses bimbingan yang terarah. Selain dalam

membentuk kedisiplinan, peran guru BK melalui layanan konseling juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek psikologis lain yang berkaitan dengan kesadaran diri, seperti penerimaan diri dan kepercayaan diri. Penelitian terhadap siswa dari keluarga broken home menunjukkan bahwa setelah mengikuti konseling krisis dengan pendekatan realita, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menerima kondisi keluarga dan membangun rasa percaya diri. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi konseling yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perilaku disiplin mereka di sekolah (Tohari & Aminah, 2023)

Self Awareness berperan penting dalam membentuk disiplin waktu. Individu yang mampu mengenali emosi, pikiran, dan kebiasaannya cenderung lebih adaptif terhadap tuntutan akademik, mampu mengatur diri, menetapkan prioritas, serta memahami dampak keterlambatan atau kelalaian. Siswa dengan Self Awareness tinggi umumnya merancang jadwal, mematuhi tenggat waktu, dan konsisten dalam manajemen waktu. Keterkaitan ini menunjukkan hubungan fungsional antara aspek kognitif dan perilaku, di mana kesadaran diri tidak hanya bersifat reflektif, tetapi juga mendorong tindakan nyata, sehingga menjadi fondasi psikologis bagi kedisiplinan siswa di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Self Awareness terhadap Disiplin Waktu siswa di MAN 3 Banjarmasin. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,652 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa sebesar 42,5% variasi perilaku disiplin waktu siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kesadaran diri yang mereka miliki, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, kebiasaan belajar, dan motivasi internal. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa Self Awareness berperan penting dalam membentuk perilaku terarah dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks pengelolaan waktu siswa.

Sejalan dengan hasil tersebut, peneliti memberikan sejumlah saran kepada berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau manajemen diri agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Universitas dan FKIP diharapkan dapat mendorong mahasiswa calon guru untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam membina Self Awareness siswa melalui kurikulum dan pelatihan. MAN 3 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dapat mengadakan program mentoring atau pelatihan pengembangan diri berbasis Self Awareness

yang terintegrasi dengan layanan bimbingan konseling. Siswa juga diharapkan aktif merefleksikan diri, mengevaluasi kebiasaan, serta menyusun jadwal belajar yang lebih disiplin. Guru BK berperan penting dalam merancang layanan konseling yang mendukung peningkatan kesadaran diri siswa. Adapun Kementerian Agama sebagai pembina madrasah diharapkan terus mendukung program pembentukan karakter siswa yang mendorong sikap mandiri, bertanggung jawab, dan sadar waktu dalam aktivitas belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. F. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. Luisa, Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Yuni. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ariawan, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amin, S. R. F. (2016). *Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Disiplin Waktu Siswa Di Pesantren Amin Manshurin Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Borneo Tarakan.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal Of Est*, 2(2), 105–112.
- Dwijayanti, P., & Puspitarini, I. Y. D. (2023). Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1624–1631.
- Fadillah, K., & Agungbudiprabowo. (2023). Literatur Review: Strategi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Siswa. *Prosiding Seminar Antarbangsa “Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius*.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartuningsih, M. Susila. (2022). Metodologi Penelitian. In *Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Cv. Pena Persada.
- Fitrianingrum, E. (2020). *I Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kesadaran Diri Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Goleman Bloomsbury, D. (1996). *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than Iq* (1st Ed.). Bllomsbury.
- Goleman, D., Kaplan, R. S., David, S., & Eurich, T. (2019). *Self-Awareness Hbr Emotional Intelligence Series*. Harvard Business Review Press.
- Govanny, J. L., Christine, Patricia, R., & Hartini, S. (2021). Kedisiplinan Ditinjau Dari Self-Awareness Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Telkom 2 Medan . *Patricia*, 3(1), 1530–1539.
- Hanifah Puteri, N., Dwi Febriansyah, A., Indah Natasya, P., & Hartanto, D. (2023). Pengaruh Kesadaran Diri (Self-

- Awareness) Terhadap Kedisiplinan Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Helawati, R. (2022). *Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin*. Uin Antasari Banjarmasin.
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.371>
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribad. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–72.
- Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z. (2018). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(3).
- Novita, L. (2023). *Pengaruh Kebiasaan Pribadi (Personal Habits) Dan Kesadaran Diri (Self Awareness) Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nuraida, I., & Sunaryo, Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Menumbuhkan Sikap Self Awareness Siswa Sma. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 24–35. <https://doi.org/10.35438/E.V5i2.71>
- Paulya, N. A. (2024). *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 11 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Putra, S., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Di Ponpes Bidayatul Hidayah Rohil. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Rachmad, Y. E., Lase, J. F., Zuhriyah, N., Ridho'i, M., Sulaiman, Herlina, H., Nurjanah, & Suwandi, W. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakte* (E. Rianty, Ed.; 1st Ed.). Pt.Sonpediapublishing.
- Ruby, F. (2020). *You Do You: Discovering Life Through Experiments & Self-Awareness*. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, A. D. (2025). *Analisis Pembentukan Self Awareness Dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Min 2 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah . *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3).
- Susanti, I., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling. *Urnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 330–337.

Susanto, H. (2011). *The Power Of Discipline*. Pt Elex Media Komputindo.

Tohari, S., & Aminah, A. (2023). Efektivitas Konseling Krisis Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 259–268.
<https://doi.org/10.56013/Jcbkp.V6i2.2357>

Umam, K., Uin, A., Kalijaga, S., & Korespondensi, Y. (2024). Perkembangan Peserta Didik Sma (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 1(3), 75–85.
<https://doi.org/10.61722/Jinu.V1i3.1532>